

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan salah satu hewan langka yang hampir punah dan termasuk hewan yang dilindungi di dunia. Perburuan, pencurian telur penyu, dan pencemaran pantai merupakan beberapa faktor yang menyebabkan menurun drastisnya populasi hewan langka tersebut. Di dunia ada 7 jenis penyu dan 6 diantaranya terdapat di Indonesia. Jenis penyu yang ada di Indonesia adalah Penyu hijau (*Chelonia mydas*), Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu pipih (*Natator depressus*) dan Penyu tempayan (*Caretta caretta*).

Penyu di Indonesia dilindungi berdasarkan Perda No. 2 tahun 2018 tentang kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil yang berarti segala bentuk penangkapan maupun perdagangan dalam keadaan hidup atau mati dilarang. Hal ini karena hampir semua spesies penyu yang ada di Indonesia telah mengalami penurunan populasi sehingga dikategorikan terancam punah (Abreu et al, 2008). Penyu hijau (*Chelonia mydas*) merupakan salah satu dari enam jenis penyu yang ada di Indonesia yang sudah terancam punah (Maulany et al., 2012).

Untuk menjaga konsistensi jumlah penyu hijau yang sudah mendekati kepunahan maka perlu dilakukan Inovasi untuk membudidayakannya dengan melakukan penangkaran penyu. Penangkaran merupakan upaya memperbanyak melalui perkembangbiakan dan pembesaran satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya.

Dalam upaya mendukung proses penangkaran penyu hijau sangat dibutuhkan adanya data sifat biologis penyu diantaranya pertumbuhan dan perkembangan tukik (Lazaren et al., 2017). Perkembangan dan pengelolaan tukik

harus diperhatikan, salah satunya dilihat dari kualitas perairan dan pakan terhadap kesehatan dan pertumbuhan tukik. Ketersediaan dan kualitas pakan yang memadai sangat perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan penangkaran tukik. Pakan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi serta komposisi yang baik bagi pertumbuhan tukik ditentukan oleh kandungannya yang lengkap mencakup protein, lemak, dan karbohidrat (Lazaren et al., 2017). Jenis-jenis pakan hendaknya memperhatikan kesukaan penyu sebagaimana biasanya di alam, disamping pertimbangan kualitas, harga dan ketersediaannya. Namun demikian, jenis pakan yang terbaik adalah yang berasal dari alam seperti rumput laut, ikan dan pellet.

Menurut (Wiguna et al, 2019) pakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan penyu adalah ikan layang namun dosis yang sesuai bagi kebutuhan tukik belum diketahui. Kebutuhan nutrisi tukik dapat tercukupi jika kita mengetahui berapa dosis pakan yang sesuai bagi pertumbuhan tukik penyu hijau.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mempelajari laju pertumbuhan tukik penyu hijau dengan pemberian dosis pakan yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dosis pakan yang tepat untuk dijadikan acuan sumber nutrisi tukik penyu hijau dalam upaya meningkatkan laju pertumbuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dosis pakan yang berbeda terhadap laju pertumbuhan tukik penyu hijau.

2. Berapa dosis pakan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tukik penyu hijau.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pakan dengan dosis yang berbeda terhadap laju pertumbuhan tukik penyu hijau.
2. Menentukan dosis pakan yang sesuai terhadap pertumbuhan tukik penyu hijau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi data mengenai pengaruh dosis pakan yang berbeda terhadap laju pertumbuhan tukik penyu hijau. Selain itu, juga sebagai bahan acuan bagi pembudidaya, pengusaha penangkaran penyu dan instansi terkait dalam upaya pengembangan pengelolaan konservasi penyu hijau.

1.5 Hipotesis

H_0 : Dosis pakan yang berbeda tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tukik penyu hijau (*Chelonia mydas*).

H_1 : Dosis pakan yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan tukik penyu hijau (*Chelonia mydas*).

Kaidah pengambilan keputusan:

- Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.